

DAMPAK HILIRISASI PADA INDUSTRI HALAL DI INDONESIA

Siti Wiana Arti^{*1}, Ahmad Salim Zakiyuddin², Fazar Abid Ridwan³,
Lisa Setiyawati⁴, M.Burhanuddin⁵

^{1,2,3,4,5} Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan, Indonesia

Corresponding Author: : wianaarti03@gmail.com

<p>Info Article</p>	<p>Abstract: <i>The halal industry is seen as a source of economic growth engine for the country. The purpose of this study was to determine the impact of downstreaming on the halal industry in Indonesia. This type of research is descriptive with data trigulation techniques with a litelature rivew (library) base. The results of this study that the impact of downstreaming on the halal industry in Indonesia has constraints from various aspects, including economic, social, and environmental. Downstreaming in the halal industry is able to increase the added value of products, making local products more competitive in the global market. This process encourages the industry to produce high-value end products, increasing the competitiveness of Indonesian halal products in the international arena. The downstream process opens up opportunities for the creation of new jobs, both in the production, processing and distribution sectors. This contributes significantly to reducing unemployment and increasing community income, which in turn drives local and national economic growth. Downstreaming encourages innovation in the halal industry, both in terms of products and production processes.</i></p>
<p>Received : 01 September 2023</p>	
<p>Revised : 10 Oktober 2023</p>	
<p>Accepted : 04 November 2023</p>	
<p>Publication : 30 November 2023</p>	
<p>Keywords: Halal industry, Downstream, Economy Kata Kunci: Industry halal, Hilirisasi, Ekonomi</p>	
<p>Licensed Under a <i>Creative Commons</i> <i>Attribution 4.0</i> <i>International</i> <i>License</i></p> 	
<p>Abstrak: Industri halal dipandang sebagai sumber mesin pertumbuhan ekonomi bagi negara. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dampak hilirisasi pada industri halal di Indonesia. Jenis penelitian adalah deskriptif dengan teknik trigulasi data dengan basis litelature rivew (perpustakaan). Hasil penelitian ini bahwa dampak hilirisasi pada industri halal di Indonesia miliki kendala dari berbagai aspek, termasuk ekonomi, sosial, dan lingkungan. Hilirisasi dalam industri halal mampu meningkatkan nilai tambah produk, membuat produk lokal lebih kompetitif di pasar global. Proses ini mendorong industri untuk menghasilkan produk akhir yang bernilai tinggi, meningkatkan daya saing produk halal Indonesia di kancan internasional. Proses hilirisasi membuka peluang penciptaan lapangan kerja baru, baik dalam sektor produksi, pengolahan, maupun distribusi. Hal ini berkontribusi signifikan terhadap pengurangan pengangguran dan peningkatan pendapatan masyarakat, yang pada gilirannya mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan nasional. Hilirisasi mendorong inovasi dalam industri halal, baik dari segi produk maupun proses produksi.</p>	

INTRODUCTION

Industri halal adalah kegiatan industri yang dimulai dari memperoleh bahan baku, pengolahan sampai menghasilkan produk halal. Semua proses dalam industri halal harus berasal dari sumber daya dan cara yang dibolehkan secara syariat Islam. Dalam perkembangannya, industri halal bukan hanya mencakup pada makanan dan minuman saja, tetapi sudah merambah pada gaya hidup masyarakat, seperti tempat wisata, kosmetik, keuangan hingga fashion. Menurut laporan dari State of The Global Islamic Report 2019, ada sekitar 1,8 miliar penduduk muslim yang menjadi konsumen industri halal.

Peluang konsumen dalam industri halal meningkat sebesar 5,2% setiap tahunnya dengan total pengeluaran konsumen yang mencapai USD 2,2 triliun. Jumlah ini diperkirakan akan terus meningkat tiap tahunnya. Proyeksi dari Compound Annual Growth Rate (CAGR) industri halal akan meningkat hingga mencapai 6,2% dalam kurun waktu 2018 hingga 2024. Total dana yang dihabiskan oleh konsumen industri halal juga akan meningkat hingga mencapai USD 3,2 triliun pada tahun 2024 (Standard 2020). Sedangkan dalam State of the Global Islamic Economy (SGIE) Report 2023. Dalam kesempatan ini, Indonesia menempati posisi tiga besar pada the Global Islamic Economy Indicator (GIEI)

Dengan data tersebut Industri halal di Indonesia memiliki potensi besar untuk tumbuh dan berkembang seiring dengan meningkatnya permintaan produk halal di pasar global. Sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki keuntungan komparatif dalam mengembangkan industri ini. Namun, untuk memaksimalkan potensi tersebut, diperlukan strategi yang tepat, salah satunya adalah hilirisasi. Hilirisasi mengacu pada proses peningkatan nilai tambah bahan baku melalui berbagai tahapan pengolahan, sehingga menghasilkan produk akhir yang memiliki nilai ekonomi lebih tinggi.

Dalam hal hilirisasi yang dapat menguntungkan negara, ada beberapa hal yang harus diperhatikan tentang lingkungan hidup, terutama yang berkaitan dengan aktivitas atau perusahaan yang mengelola sumber daya alam, rencana pembaharuan lingkungan, dan pengelolaan yang tidak mencemari lingkungan. Selama bertahun-tahun, standar pengelolaan sumber daya alam telah berkembang dan telah menyebabkan penurunan kualitas lingkungan, ketidaksesuaian dalam struktur penguasaan, kepemilikan, penggunaan, dan pemanfaatan, serta kemungkinan konflik (Novirin 2021)

Pemerintah Indonesia, termasuk Presiden Jokowi dan Menteri Koordinator Kemaritiman dan Investasi, terus berupaya membangun ekosistem industri di Tanah Air untuk mendukung kebijakan hilirisasi. Dengan melarang ekspor bijih mentah dan mendorong produksi produk turunan dengan nilai tambah tinggi, pemerintah terus berusaha mengoptimalkan (Deddy dan Adriyanto 2023)

Namun, implementasi hilirisasi dalam industri halal di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Keterbatasan teknologi, akses terhadap pembiayaan syariah, dan kurangnya kapasitas sumber daya manusia menjadi beberapa hambatan utama. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dan kolaborasi dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, sektor swasta, dan lembaga keuangan syariah, untuk mengatasi tantangan tersebut dan mengoptimalkan manfaat hilirisasi bagi industri halal. Selama periode 2016-2021, dua komoditas ini menyumbang rata-rata 3,51% pada Produk Domestik Bruto (PDB). Namun sayangnya komoditas ini menghadapi berbagai tantangan yang serius. Tantangan tersebut terdapat pada sisi produksi, regenerasi petani, kapasitas petani dan kelembagaannya, serta pasar dan kebijakan (dahiri t.t.)

Dengan data tersebut implementasi hilirisasi dalam industri halal di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Keterbatasan teknologi, akses terhadap pembiayaan syariah, dan kurangnya kapasitas sumber daya manusia menjadi beberapa hambatan utama. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dan kolaborasi dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, sektor swasta, dan lembaga keuangan syariah, untuk mengatasi tantangan tersebut dan mengoptimalkan manfaat hilirisasi bagi industri halal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak hilirisasi pada industri halal di Indonesia dari berbagai aspek, termasuk ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dengan memahami dampak tersebut, diharapkan dapat diidentifikasi langkah-langkah strategis yang perlu diambil untuk memperkuat posisi Indonesia sebagai pusat industri halal dunia

METHOD

Penelitian ini merupakan jenis penelitian studi literatur, dengan pendekatan deskriptif, melalui penghimpunan data dan informasi dari berbagai literatur dan data sekunder dari berbagai sumber (referensi jurnal, laporan, informasi web, dan lainnya) yang berhubungan dengan tema yang diangkat dalam tulisan ini, kemudian diolah dan dikembangkan oleh penulis.

RESULTS AND DISCUSSION

Results

Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki potensi besar untuk mengembangkan industri halal. Tentu saja, potensi yang besar ini merupakan implikasi dari banyaknya jumlah penduduk muslim di Indonesia. Indonesia menyumbang 12,7% populasi muslim di dunia. Bila dilihat dari jumlahnya, pada tahun 2020 diperkirakan sebanyak 229 juta penduduk muslim tinggal di Indonesia. Total populasi di Indonesia diperkirakan mencapai 273 juta jiwa, sehingga jumlah penduduk muslim setara dengan 87,2% total populasi di Indonesia (World Population Review, 2020).

Dalam mengembangkan potensi industri halal di Indonesia, tentunya kita akan mendapatkan tantangan. Tantangan ini bisa berasal dari segi eksternal dan dari segi internal. Dari segi eksternal, tantangan yang dihadapi Indonesia adalah: pertama, banyaknya negara pesaing (Permana 2019). Sedangkan tantangan internal yang dialami Indonesia yaitu: pertama, kurangnya halal awareness pada masyarakat Indonesia. Selain itu, pemahaman masyarakat Indonesia terhadap konsep halal masih dirasa kurang. Ada banyak masyarakat Indonesia yang menganggap bahwa semua produk di pasar adalah produk halal. (Pryanka 2018)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, proses hilirisasi adalah proses pengolahan bahan baku menjadi barang siap pakai. Ini meningkatkan nilai produk. Dalam konteks negara, hilirisasi adalah cara untuk meningkatkan nilai tambah dari barang yang dimiliki negara.

Hilirisasi industri adalah alternatif dari pertambangan yang sebelumnya menjadi struktur mayoritas ekonomi Indonesia. Hilirisasi industri ini berjalan seiringan dengan kebijakan ekonomi hijau melalui optimalisasi sumber Energi Baru Terbarukan (EBT) seperti geothermal (energi panas bumi), hydropower (energi air), solar panel (energi matahari), dan wind power (energi angin) untuk mengurangi polusi dan menghasilkan produk rendah emisi (green) (TAKALAPETA t.t.)

Selain itu adanya problematika dari Undang- Undang Nomor 33 Tahun 2014 Tentang Jaminan Produk Halal. Sejak ditetapkan tahun 2014, penerapan Undang-Undang Jaminan Produk Halal (UU JPH) baru mulai berlaku pada 17 Oktober 2019. Setelah ditetapkan pada tahun 2019, UU JPH ini masih tetap membutuhkan waktu karena kewajiban sertifikasi halal dilakukan secara bertahap (Fajaruddin 2018)

Menurut (Matupalesa et al. 2018) dalam penelitiannya menjelaskan ada kendala lain dalam percepatan hilirisasi yang dialami oleh setiap industri hilir. Adapun kendala tersebut bukan dikarenakan kelangkaan bahan baku, melainkan ketersediaan energi

untuk proses pengolahan dan juga infrastruktur. Dengan data tersebut hilirisasi dalam industri halal di Indonesia memiliki potensi besar untuk meningkatkan daya saing ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Untuk mencapai potensi tersebut, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, sektor swasta, dan lembaga keuangan syariah, guna mengatasi berbagai tantangan yang ada.

Discussion

Dampak Hilirisasi Pada Industri Halal Di Indonesia

Hilirisasi Dapat Meningkatkan Nilai Tambah Dan Daya Saing

Hilirisasi industri halal Indonesia dapat meningkatkan nilai tambah dan daya saing karena pertumbuhan ekonomi syariah dan industri halal yang semakin kuat didukung oleh beberapa pendorong utama, antara lain besarnya populasi umat muslim. Menurut Pew Research Center pada tahun 2015, sekitar 1.8 miliar dari populasi dunia atau 24.1% warga dunia adalah pemeluk Islam. Pertumbuhan populasi Muslim akan meningkat menjadi 2.2 miliar pada tahun 2030. Jumlah tersebut diprediksi akan menjadi 26.4% dari total populasi dunia. Karena pertumbuhannya yang stabil, populasi Islam ditakdirkan menjadi 2.6 miliar atau 30% dari populasi dunia pada tahun 2050. Dan meningkatnya kesadaran terhadap nilai-nilai etika Islam yang berkaitan dengan konsumsi produk halal dan thoyyib, serta semakin banyak strategi dan program nasional yang didedikasikan untuk pengembangan produk dan layanan halal,” kata Menteri Perindustrian (Menperin) Agus Gumiwang Kartasasmita saat pembukaan Pameran Produk Industri Halal di Jakarta (9/5)

Berdasarkan laporan The Royal Islamic Strategic Studies Centre (RISSC) yang bertajuk *The Muslim 500: The World's 500 Most Influential Muslims 2024*, Indonesia merupakan negara dengan populasi muslim terbanyak di dunia. RISSC mencatat, jumlah populasi muslim di Indonesia mencapai 240,62 juta jiwa pada 2023. Jumlah ini setara 86,7% dari populasi nasional yang totalnya 277,53 juta jiwa. bisa di lihat di gambar 1. Dengan ini menjadikannya salah satu target pasar utama negara-negara produsen produk halal. Peluang Indonesia usaha produk di Indonesia sangatlah potensial dan menjanjikan dengan kuantitas penduduk muslim yang sangat besar, kapasitas Indonesia dalam produsen dan konsumen juga sangat besar. Kebutuhan produk halal ini jika di kelola dengan baik tentu akan menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia sendiri. Bisnis produk halal ini di Indonesia saat ini masih sebagian besar ini didominasi oleh

impur dalam ini perlu adanya upaya dari semua pihak baik pemerintah dan swasta untuk membuat inovasi baru untuk pengembangan produk halal. Hilirisasi mungkin menjadi langkah yang bagus dalam pengembangan produk lokal untuk menambah nilai tambah dan daya saing di kancah internasional. (Yulia 2015)

Untuk meningkatkan nilai ekonomi produk melalui pengolahan dan inovasi. Hilirisasi meningkatkan nilai tambah dengan mengolah bahan mentah menjadi produk bernilai jual lebih tinggi dan memperluas pasar melalui diversifikasi produk. Selain itu, hilirisasi meningkatkan daya saing dengan memastikan produk berkualitas tinggi, menggunakan teknologi canggih untuk efisiensi dan kualitas, serta mempermudah branding dan diferensiasi produk. Dampak positif hilirisasi meliputi peningkatan pendapatan dan penciptaan lapangan kerja di tingkat lokal dan nasional, serta keberlanjutan industri dengan mengurangi ketergantungan pada ekspor bahan mentah. Dengan demikian, hilirisasi adalah strategi penting untuk memperkuat posisi ekonomi di pasar global melalui peningkatan nilai tambah dan daya saing produk.

Hilirisasi Menciptakan Lapangan Kerja Dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Hilirisasi adalah proses di mana nilai tambah ditambahkan ke suatu produk melalui tahapan produksi tambahan, seperti pengolahan, manufaktur, atau pemasaran. Dalam konteks lapangan kerja, hilirisasi dapat menciptakan lebih banyak kesempatan pekerjaan karena meningkatkan permintaan akan keterampilan yang terkait dengan tahapan produksi tambahan tersebut. Ini juga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan nilai ekonomi dari sumber daya alam atau produk dasar. Jadi, melalui hilirisasi, lapangan kerja dapat bertambah dan pertumbuhan ekonomi dapat dipercepat.

Dengan adanya hilirisasi ini bisa membuka lapangan bagi penduduk Indonesia mengingat banyak pengangguran di Indonesia. Pada tahun 2020 dapat kita lihat bahwasanya terdapat sejumlah daerah yang bertaraf pengangguran melampaui taraf pengangguran nasional misalnya: DKI Jakarta 10,95%, Banten 10,64%, Jawa Barat 10,46%, Maluku, 7,57%, Sulawesi Utara, 7,37%, Kalimantan Timur, 6,87%, Jawa Tengah, 6,48%, Aceh 6,59%, Sumatera Utara, 6,91%, Sumatera Barat, 6,88%, Sulawesi Selatan 6,31%, Papua Barat, 6,80%. (Ardian, Syahputra, dan Desmawan 2022).

Hilirisasi memiliki banyak manfaat bagi ekonomi negara. Pertama, meningkatkan nilai tambah suatu produk dengan manfaat hilirisasi yang paling signifikan adalah meningkatkan nilai tambah suatu komoditas atau produk. Produk mentah akan diproses menjadi produk setengah jadi atau jadi, yang tentunya akan

memiliki kualitas dan harga jual yang lebih tinggi. Akibatnya, produknya memiliki nilai tambah dan memiliki daya saing yang lebih besar di pasar. Kedua, strategi hilirisasi untuk menciptakan lapangan kerja baru membutuhkan sumber daya manusia karena terkait dengan pengolahan barang mentah. Oleh sebab itu, dibutuhkan tenaga yang ahli dan terampil agar strategi ini berjalan lancar. Alhasil, akan banyak kesempatan kerja baru bagi masyarakat. Ketiga, memunculkan produk baru untuk pasar global sebagai proses hilirisasi akan menciptakan produk-produk baru dengan kualitas yang baik, sehingga bisa bersaing di pasar internasional. Hal ini bisa meningkatkan ekspor suatu negara yang ikut berperan mendorong perekonomian. Keempat, Selain itu, strategi hilirisasi membantu menstabilkan harga komoditas nasional dan nilainya, terutama saatharga komoditas impor tertentu meningkat pesat (Akhmadi 2024)

Indonesia hanya menjual barang mentah dan terus-menerus mengeksploitasi sumber daya alamnya, memperburuk keadaan lingkungan di negaranya. Ini adalah salah satu cara untuk meningkatkan keuntungan dan memperluas pengaruh Indonesia. Pada akhirnya, Indonesia menggunakan kebijakan hilirisasi untuk meningkatkan kualitas barang dan jasanya di pasar internasional. (Sutarmin, Anisah, dan Ambari 2023)

Hilirisasi Industry Halal Mendukung Prinsip-Prinsip Islam

Dampak Hilirisasi industry halal juga mendukung prinsip-prinsip Islam dengan memastikan bahwa produk-produk yang dihasilkan menjaga kehalalan, kebersihan, dan kualitasnya dalam proses produksi tambahan seperti pemrosesan, pengemasan, dan distribusi. Ini sesuai dengan ajaran Islam yang mendorong kesucian dan kehalalan dalam segala aspek kehidupan, serta memberikan jaminan kepada konsumen bahwa produk-produk tersebut memenuhi standar syariah.

Upaya untuk menciptakan lingkungan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, yang mencakup aspek-aspek mulai dari makanan dan minuman yang halal, hingga pengalaman wisata yang menghormati nilai-nilai moral dan etika Islam. (Bawono 2023) selanjutnya, akomodasi yang ramah muslim merupakan unsur vital dalam pariwisata halal (Ma'asor dkk. 2023) Ini mencakup pengembangan aktivitas dan atraksi yang mempromosikan kebersamaan dan pengertian antara budaya-budaya yang berbeda, mendorong dialog dan rasasaling menghargai. Dengan memahami keragaman dan memfasilitasi pertukaran budaya yang positif, pariwisata halal berperan sebagai jembatan dalam membangun pemahaman dan kerjasama antara komunitas muslim dan non-muslim (Al Mustaqim 2023)

Hilirisasi industri halal merupakan langkah strategis dalam mendukung prinsip-prinsip Islam di sektor ekonomi. Dengan mematuhi syariah, mengutamakan keadilan dan kesejahteraan, serta memperhatikan keberlanjutan dan kualitas, hilirisasi industri halal dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif. Melalui pendekatan ini, industri halal tidak hanya memenuhi kebutuhan konsumen muslim, tetapi juga memberikan manfaat yang luas bagi seluruh masyarakat, sejalan dengan ajaran Islam yang rahmatan lil 'alamin (rahmat bagi seluruh alam).

Rules of table writing

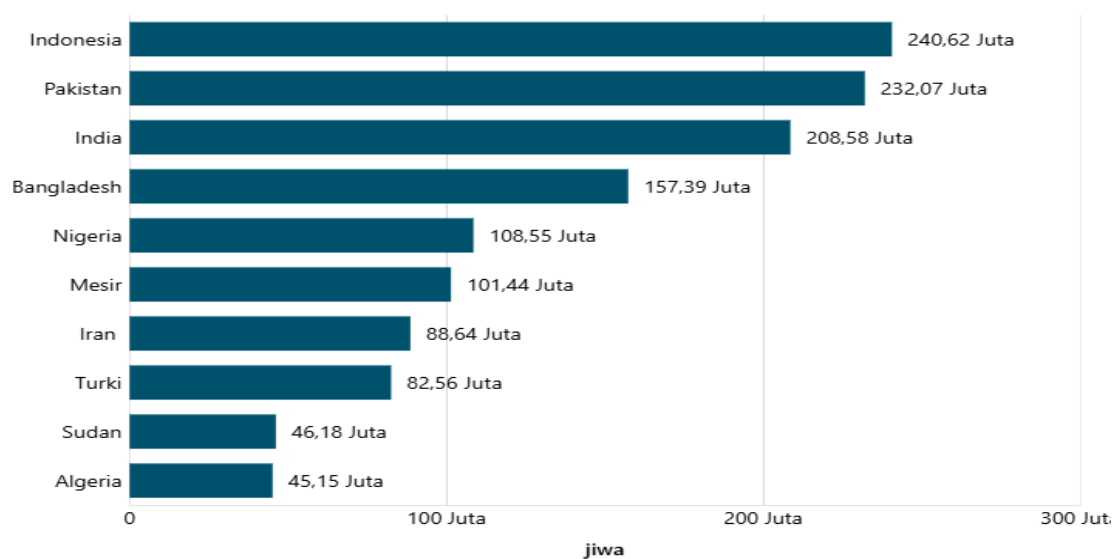
Table 1 Respondents by Football Club

Penelitian terdahulu	GAP Penelitian
Ahmad salim zakiyuddin (2024) Dampak Kebijakan hilirisasi pada umkm dan ekonomi hijau menemukan bahwa hilirisasi umkm dan ekonomi hijau dapat mempengaruhi pertumbuhan perekonomian indonesia.	Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang memiliki perbedaan secara signifikan dimana penelitian terdahulu berfokus pada dampak pada pada hilirasasi umkm dan ekonomi hijau terhadap pertumbuhan perokonomian indonesia Sedangkan penelitian sekarang berfokus pada dampak dan tantangan hilirisasi industri halal di indonesia.

Rules of figure writing

Gambar 1.10 Negara Dengan Jumlah Populasi Muslim Terbanyak Dunia (2023)

10 Negara dengan Jumlah Populasi Muslim Terbanyak Dunia (2023)



Sumber:
The Royal Islamic Strategic Studies Centre (RISSC)

Informasi Lain:

CONCLUSION

Penelitian ini telah mengkaji dampak hilirisasi pada industri halal di Indonesia dari berbagai aspek, termasuk ekonomi, sosial, dan lingkungan. Berdasarkan analisis yang dilakukan, beberapa kesimpulan utama dapat diambil:

1. Peningkatan Nilai Tambah dan Daya Saing.

Hilirisasi dalam industri halal mampu meningkatkan nilai tambah produk, membuat produk lokal lebih kompetitif di pasar global. Proses ini mendorong industri untuk menghasilkan produk akhir yang bernilai tinggi, meningkatkan daya saing produk halal Indonesia di kancah internasional.

2. Penciptaan Lapangan Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi:

Proses hilirisasi membuka peluang penciptaan lapangan kerja baru, baik dalam sektor produksi, pengolahan, maupun distribusi. Hal ini berkontribusi signifikan terhadap pengurangan pengangguran dan peningkatan pendapatan masyarakat, yang pada gilirannya mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan nasional.

3. Inovasi dan Diversifikasi Produk:

Hilirisasi mendorong inovasi dalam industri halal, baik dari segi produk maupun proses produksi. Dengan adanya inovasi, industri dapat menciptakan beragam produk baru yang memenuhi kebutuhan pasar, serta meningkatkan kualitas dan efisiensi produksi.

4. Dukungan terhadap Keberlanjutan dan Prinsip Syariah:

Penerapan hilirisasi dalam industri halal sejalan dengan prinsip-prinsip syariah yang mengutamakan kehalalan, kebersihan, kualitas, dan keberlanjutan. Industri halal yang menjalankan hilirisasi cenderung lebih ramah lingkungan dan bertanggung jawab sosial, sehingga mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan.

5. Tantangan dalam Implementasi Hilirisasi:

Meskipun memiliki banyak manfaat, hilirisasi juga menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan teknologi, akses terhadap pembiayaan syariah, dan kapasitas sumber daya manusia. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan lembaga keuangan syariah.

Secara keseluruhan, hilirisasi dalam industri halal di Indonesia memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial masyarakat, serta memperkuat posisi Indonesia sebagai pusat industri halal dunia. Oleh karena itu, diperlukan dukungan yang komprehensif dari berbagai pihak untuk mengoptimalkan potensi hilirisasi dan mengatasi berbagai tantangan yang ada. Dengan langkah strategis

yang tepat, hilirisasi dapat menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi syariah yang inklusif dan berkelanjutan.

REFERENCES

- Abdullah, R. (2017). PERANAN PEMBIYAAAN MURABAHAH DALAM PENGEMBANGAN USAHA PADA PT BANK MUAMALAT. *Al-Urban*, 1(1), 52-67.
- Abdullah, R. (2021). EDUKASI LITERASI KEUANGAN PASAR MODAL SYARIAH PADA PENGURUS BADAN USAHA MILIK DESA DI KECAMATAN KOLESE KOTA BAUBAU. *Jurnal Abdidas*, 2(2), 323-328.
- Akhmadi, Fauzan. (2024). "ANALISIS DAMPAK HILIRISASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA." *Hatta: Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi* 2(1):25–31.
- Al Mustaqim, Dede. (2023). "STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA HALAL SEBAGAI PENDORONG EKONOMI BERKELANJUTAN BERBASIS MAQASHID SYARIAH." *AB-JOIEC: Al-Bahjah Journal of Islamic Economics* 1(1):26–43.
- Ardian, Rizki, Muhamad Syahputra, dan Deris Desmawan. (2022). "PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DI INDONESIA." *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen* 1(3):190–98.
- Bawono, Bambang Tri. (2023). "OPPORTUNITIES, CHALLENGES AND STRATEGIES IN THE DEVELOPMENT OF HALAL TOURISM IN INDONESIA." *Hlm.* 116–24 dalam. Atlantis Press.
- Dahiri. (2023). ANALISIS NILAI TAMBAH KOMODITAS UNGGULAN SUBSEKTOR PERKEBUNAN." *pusat kajian anggaran 2022.*
- Deddy, M. Arif, dan Agus Adriyanto. (2023). STRATEGI HILIRISASI DI INDONESIA DALAM MENGHADAPI KEBIJAKAN LARANGAN EKSPOR BIJIH NIKEL TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN DAN CADANGAN DEvisa NEGARA. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)* 7(3):2026–32.
- Fajaruddin, Fajaruddin. (2018). EFEKTIVITAS UNDANG-UNDANG NOMOR 33 TAHUN 2014 TENTANG JAMINAN PRODUK HALAL DALAM PERLINDUNGAN KONSUMEN. *De Lega Lata: Jurnal Ilmu Hukum* 3(2):204–16.

- Latifah, E., & Abdullah, R. (2022). PERAN SERTIFIKAT HALAL DALAM MENINGKATKAN PERTUMBUHAN EKONOMI SYARIAH DI INDONESIA. *JIDE : Journal Of International Development Economics*, 1(02). <https://doi.org/10.62668/jide.v1i02.1126>
- Latifah, E., & Abdullah, R. (2022). HUKUM EKONOMI SYARIAH ATAS BUNGA BANK. *JIDE : Journal Of International Development Economics*, 1(02). <https://doi.org/10.62668/jide.v1i02.1125>
- Latifah, E., & Abdullah, R. (2022). FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH) PADA PERBANKAN SYARIAH: APLIKATIF DAN PERAN. *JIAR : Journal Of International Accounting Research*, 1(02). <https://doi.org/10.62668/jiar.v1i02.1130>
- Latifah, E., & Abdullah, R. (2022). AKUNTANSI SYARIAH PADA PERUSAHAAN JASA (IJARAH). *JIAR : Journal Of International Accounting Research*, 1(02). <https://doi.org/10.62668/jiar.v1i02.1129>
- Latifah, E., & Abdullah, R. (2022). AKUNTANSI SYARIAH PERUSAHAAN DAGANG (MURABAHAH). *JITAA : Journal Of International Taxation, Accounting And Auditing*, 1(02). <https://doi.org/10.62668/jitaa.v1i02.1132>
- Latifah, E., & Abdullah, R. (2022). KONSEP MARGIN, UJRAH DAN BAGI HASIL DALAM EKONOMI SYARIAH. *JITAA : Journal Of International Taxation, Accounting And Auditing*, 1(02). <https://doi.org/10.62668/jitaa.v1i02.1131>
- Latifah, E., & Abdullah, R. (2023). PRESPEKTIF MAQASHID SYARIAH : PERAN EKONOMI HIJAU DAN BIRU DALAM MEWUJUDKAN SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS. *JISEF : Journal Of International Sharia Economics And Financial*, 2(01), 1–21. <https://doi.org/10.62668/jisef.v2i01.1128>
- Latifah, E., & Abdullah, R. (2022). MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH: PERAN SAKINAH FINANCE. *JISEF : Journal Of International Sharia Economics And Financial*, 1(02). <https://doi.org/10.62668/jisef.v1i02.1127>
- Ma'asor, Myzatul Aini, Ahmad Puad Mat Som, Yusnita Yusof, dan Amer Al Qassem. (2023). "LEVEL OF ISLAMIC ATTRIBUTES PRACTICES BY MUSLIM FRIENDLY HOTEL IN MALAYSIA." *Planning Malaysia* 21.
- Novirin, Barli. (2021). "ANALISIS PENGARUH AGLOMERASI INDUSTRI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DALAM PELAKSANAANNYA DI BEBERAPA WILAYAH INDONESIA." *OIKONOMIKA: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Keuangan Syariah* 2(1):60–69.

- Permana, Adi. (2019). "TANTANGAN DAN PELUANG INDUSTRI HALAL DI INDONESIA DAN DUNIA." Institut Teknologi Bandung.
- Pratiwi, E. T., & Abdullah, R. (2019). WHISTLEBLOWING SYSTEMS AS AN INITIAL EFFORT TO PREVENTION AND DETECTION OF FRAUD. In 5th Annual International Conference on Accounting Research (AICAR 2018) (pp. 22-26). Atlantis Press.
- Pratiwi, E. T., Abdullah, L. O. D., Abdullah, R., & Muhammad, R. (2019). IMPACT OF CRIMINAL ACT OF TERRORISM ON ECONOMY. In IOP Conference Series: Earth and Environmental Science (Vol. 235, No. 1, p. 012066). IOP Publishing.
- Pryanka, A. (2018). "INI TANTANGAN DONGKRAK INDUSTRI HALAL DI INDONESIA." *Republika Online* (20).
- Purwanti, Indah. (2023). "POTRET INDUSTRI HALAL FASHION: RANTAI NILAI DAN DAMPAKNYA TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT KOTA PEKALONGAN." *Jurnal Econetica: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi, dan Bisnis* 5(1):1–10.
- Standard, Dinar. (2020). "STATE OF THE GLOBAL ISLAMIC ECONOMY REPORT 2020/21." *State of the Global Islamic Economy Report 21:2020*.
- Sutarmin, Sutarmim, Fitriyati Anisah, dan Chandra Fajar Ambari. (2023). "ANALISIS KELAYAKAN BISNIS DAN DAMPAK EKONOMI UNTUK OPTIMALISASI PENGENAAN ROYALTI NIKEL PADA PROYEK INDONESIA GROWTH PROGRAM PT ABC INDONESIA Tbk."
- Takalapeta, Teguh Lamentur. (2023) "HILIRISASI INDUSTRI: INDAH SEBAGAI KONSEP, BURUK SEBAGAI FAKTA."
- Yulia, Lady. (2015). STRATEGI PENGEMBANGAN INDUSTRI PRODUK HALAL." *Jurnal Bimas Islam* 8(1):121–62.